



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7633-7652

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate

Mei Linda Mentari<sup>1✉</sup>, Ferry Kosadi<sup>2</sup>

Universitas Indonesia Membangun

Email: [meilindamentari@student.inaba.ac.id](mailto:meilindamentari@student.inaba.ac.id)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Property dan Real Estate adalah bagian dari sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan industri properti di Indonesia menunjukkan tren positif, sejalan dengan pemulihan ekonomi dan masyarakat yang semakin pulih. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan beberapa perusahaan properti dan real estat berdasarkan variabel Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif, dan verifikatif. Analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kondisi perusahaan seperti jumlah aktiva, penjualan, dan saham yang beredar. Disamping itu, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan memengaruhi Return on Assets, yang menandakan pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dalam industri properti dan real estat.

Kata Kunci: *Aset Turnover, Perusahaan, Properti, Real Estate*

## Abstract

Property and Real Estate are part of the service sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The growth of the property industry in Indonesia shows a positive trend, in line with economic recovery and a gradually improving society. This research analyzes the financial performance of several property and real estate companies based on variables such as Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Company Size. The research method used in this study is quantitative, with a descriptive and verificative approach. Data analysis consists of descriptive statistical analysis and verificative statistical analysis. The results show that Company Size can affect company conditions such as the number of assets, sales, and outstanding shares. Additionally, Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Company Size affect Return on Assets, highlighting the importance of efficient financial management in the property and real estate industry.

*Keywords: Asset Turnover, Company, Property, Real Estate*

## PENDAHULUAN

Industri properti dan real estat di Indonesia, sebagai bagian dari sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan pertumbuhan positif seiring dengan pemulihan ekonomi dan masyarakat (Anggraini, 2018).. Menurut laporan Bank Indonesia, permintaan properti komersial pada 2023 meningkat sebesar 9,35%, meskipun pertumbuhan harga sedikit melambat dengan Index Harga Properti Komersial naik 5,51%. Ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat. Sektor ini mencakup berbagai kebutuhan manusia seperti perumahan, apartemen, perkantoran, hotel, dan pusat perbelanjaan, serta pembangunan besar-besaran untuk menunjang populasi yang terus meningkat. Namun, hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada kuartal I 2023, perkembangan harga properti residensial terbatas dengan penurunan penjualan sebesar 8,26%, yang berdampak negatif pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Gultom & Indriani, 2021).

Investasi properti meningkat 12% pada kuartal I 2023 menjadi Rp 36,14 triliun dari Rp 32,15 triliun pada kuartal I 2022, sementara pasar properti Indonesia didominasi oleh pengguna akhir sebesar 60%, memastikan bisnis properti lebih berkelanjutan karena memenuhi kebutuhan dasar, dengan perusahaan properti menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui indikator keuangan seperti ROA, TATO, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 1. Perbandingan Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022

NO.	KODE EMITEN	TAHUN	TATO (kali)	CR (kali)	DER (%)	UP (kali)	ROA (%)
1	ASRI	2021	0,67	1,84	0,10	14,89	0,05
		2022	0,77	1,93	0,10	14,90	0,04
2	BSDE	2021	0,01	2,39	0,06	26,50	0,07
		2022	0,03	2,61	0,09	26,49	0,06
3	APLN	2021	0,38	1,63	0,02	27,40	0,11
		2022	0,43	1,66	0,11	27,47	0,04
4	SMRA	2021	1,10	1,64	0,08	25,86	0,10
		2022	1,18	1,63	0,06	26,32	0,03

Sumber: idnfinancials.com (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 Dapat dijelaskan bahwa PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2021-2022 yaitu menunjukkan tingkat TATO mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0.67 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 0.77 sementara *Return On Asset* mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0.05% dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 0.04%. Hal ini tidak sejalan dengan teori (Kasmir, 2019) "*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva". Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisha Wanny (2019) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Peningkatan Current Ratio PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dari 2,39 pada tahun 2021 menjadi 2,61 pada tahun 2022, sementara Return On Asset mengalami penurunan dari 0,07% menjadi 0,06% dalam periode yang sama, menghadirkan pertanyaan tentang konsistensi antara teori Kasmir (2019:134) dan realitas praktik keuangan perusahaan properti. Begitu pula dengan PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang mencatat kenaikan Debt to Equity Ratio dari 0,02 pada tahun 2021 menjadi 0,11 pada tahun 2022, namun Return On Asset menurun dari 0,11% menjadi 0,04%, dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang menunjukkan peningkatan Ukuran Perusahaan dari 25,86 pada tahun 2021 menjadi 26,32 pada tahun 2022, sementara Return On Asset mengalami penurunan dari 0,10% menjadi 0,03%, menyiratkan potensi adanya perbedaan antara teori Hartono

(2015:254) dan kinerja riil perusahaan properti. Dengan demikian, penelitian tentang "Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif, dan verifikatif. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel tersebut. Variabel yang dibahas adalah *Total Asset Turnover* (X1), *Current ratio* (X2), Debt to Equity Ratio (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Return On Asset* (Y) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan audit perusahaan, termasuk laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website resminya, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data melibatkan metode dokumentasi laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2022. Penelitian juga mengandalkan penelitian kepustakaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling, khususnya purposive sampling, dengan populasi sebanyak 85 perusahaan.

Analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan umum, sedangkan analisis verifikatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis. Ini melibatkan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (T-test) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan teori statistik yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis pertama yang dilakukan adalah memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember serta dipublikasikan pada periode 2015-2022 yang diakses melalui website perusahaan dan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data tersebut dijadikan sampel dan kemudian dihitung.

### Gambaran Umum Perusahaan

- a. PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan pada 3 November 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal. Kantor pusatnya terletak di Jakarta. Pemegang saham utama ASRI adalah PT Tangerang Fajar Industrial Estate dan PT Manunggal Prime Development. ASRI bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan properti seperti perumahan, kawasan komersial, dan pusat perbelanjaan. Proyek utamanya meliputi Kawasan Alam Sutera di Serpong dan proyek di Pasar Kemis, Tangerang, serta proyek di Jakarta dan Bali. ASRI melakukan IPO pada 7 Desember 2007.
- b. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan pada 16 Januari 1984. Kantor pusatnya berlokasi di Tangerang. Pemegang saham utama BSDE adalah PT Paraga Artamida dan PT Ekacentra Usahamaju. BSDE bergerak dalam pengembangan real estat dan memiliki proyek di berbagai kota di Indonesia. BSDE melakukan IPO pada 28 Mei 2008.
- c. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan pada 30 Juli 2004. Kantor pusatnya terletak di Jakarta Barat. Pemegang saham utama APLN adalah PT Indofica. APLN bergerak dalam pengembangan real estat dan telah melakukan IPO pada 1 November 2010.
- d. Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) didirikan pada 14 Mei 1991. Kantor pusatnya berlokasi di Makassar. Pemegang saham utama GMTD meliputi PT Makassar Permata Sulawesi dan pemerintah daerah. GMTD bergerak dalam pengembangan kawasan pariwisata dan real estat di Sulawesi Selatan. GMTD melakukan IPO pada tahun 2000.
- e. Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan pada 26 November 1975. Kantor pusatnya berada di Jakarta. Pemegang saham utama SMRA adalah PT Semarop Agung. SMRA bergerak dalam pembangunan kota terpadu dan memiliki proyek di beberapa kota di Indonesia. SMRA melakukan IPO pada 1 Maret 1990.

- f. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) didirikan pada 20 Juli 1987. Kantor pusatnya terletak di Bekasi. Pemegang saham utama LPCK adalah PT Kemuning Satiatama, yang merupakan anak usaha tidak langsung dari Lippo Karawaci Tbk. LPCK bergerak dalam real estat dan kawasan industri. LPCK melakukan IPO pada 27 Juni 1997.
- g. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) didirikan pada 24 Agustus 1989. Kantor pusatnya berada di Bekasi. Pemegang saham utama BEST adalah PT Argo Manunggal Land Development dan Daiwa House Industry Co. Ltd. BEST bergerak dalam pengelolaan kawasan industri dan properti. BEST melakukan IPO pada 29 Maret 2012.
- h. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan pada 5 November 1983. Kantor pusatnya berada di Jakarta. Pemegang saham utama PLIN adalah PT Plaza Indonesia Investama. PLIN bergerak dalam konstruksi dan real estat, dan memiliki properti seperti Plaza Indonesia Shopping Center dan hotel Grand Hyatt Jakarta. PLIN melakukan IPO pada 2 Mei 1992.
- i. Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan pada 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia. Kantor pusatnya terletak di Jakarta. Pemegang saham utama CTRA adalah PT Sang Pelopor, yang dimiliki oleh Keluarga Ciputra. CTRA bergerak dalam pengembangan proyek residensial dan komersial. CTRA melakukan IPO pada 18 Februari 1994.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Return on Assets*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan bagaimana yang terjadi pada perusahaan subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

#### Analisis Deskriptif *Return on Assets*

Berikut ini rekapitulasi *Return on Assets* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

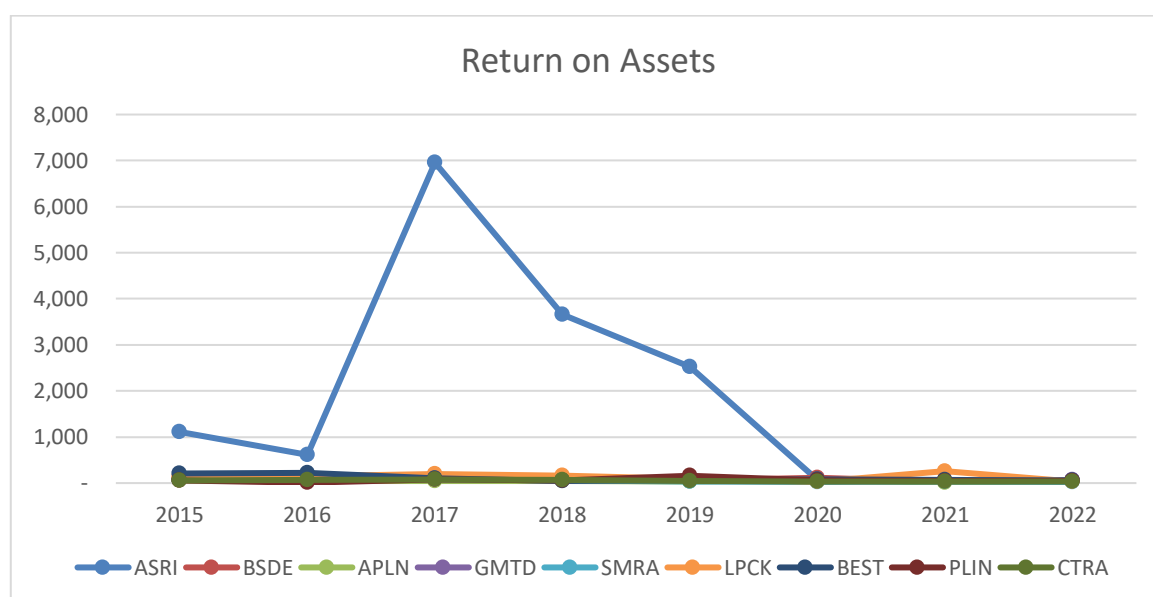
Tabel 1 Data *Return on Assets* Pada Tahun 2015-2022

No	Kode Emiten	<i>Return on Assets</i> (Y) (%)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASRI	1.111	0.617	6.954	3.657	2.528	0.067	0.046	0.046
2	BSDE	0.088	0.129	0.142	0.065	0.053	0.112	0.033	0.057
3	APLN	0.055	0.047	0.042	0.045	0.037	0.065	0.007	0.041
4	GMTD	0.071	0.070	0.079	0.093	0.071	0.055	0.040	0.063

5	SMRA	0.073	0.080	0.090	0.057	0.029	0.025	0.030	0.025
6	LPCK	0.144	0.153	0.196	0.167	0.095	0.030	0.259	0.031
7	BEST	0.206	0.222	0.107	0.046	0.065	0.085	0.067	0.060
8	PLIN	0.059	0.008	0.079	0.060	0.158	0.062	0.043	0.049
9	CTRA	0.057	0.070	0.077	0.066	0.040	0.032	0.038	0.035
	Minimum	1.111	0.617	6.954	3.657	2.528	0.112	0.259	0.063
	Maximum	0.055	0.008	0.042	0.045	0.029	0.025	0.007	0.025
	Rata-Rata	0.207	0.155	0.863	0.473	0.342	0.059	0.062	0.045

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui nilai *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate dari tahun 2015-2022 mengalami perubahan, sebagaimana dapat dilihat dalam gambar dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Data *Return on Assets* 2015-2022

Pada gambar 1, diatas dapat dilihat grafik nilai *Return on Assets* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun berturut-turut 2015-2022, cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif. Berdasarkan data nilai *Return on Assets* tahun 2015-2022 dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 26.0 dan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Return on Assets* 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets	72	.007	6.954	.27585	.955344
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Analisis statistik deskriptif variabel *Return on Assets* pada tabel 2 menunjukkan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk Tahun 2021 memiliki nilai minimum *Return on Assets* sebesar 0,007, sedangkan PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2017 memiliki nilai maksimum sebesar 6,954. Rata-rata *Return on Assets* untuk Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 0,275, dengan standar deviasi sebesar 0,955. Nilai rendah *Return on Assets* pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Tahun 2021 menandakan kesulitan perusahaan mencapai laba sesuai harapan dengan aset yang dimiliki, sementara nilai tertinggi pada PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2017 menunjukkan kemampuan perusahaan meraih laba tinggi dengan aset yang minim, meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Sirait (2017:98), *Return on Asset* yang baik adalah di atas 5,98%, sementara rata-rata *Return on Asset* untuk Perusahaan Properti dan Real Estate adalah 27%, menunjukkan kondisi yang baik karena melebihi nilai industri.

#### Analisis Deskriptif *Total Assets Turn Over*

Berikut adalah rekapitulasi nilai *Total Assets Turn Over* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.

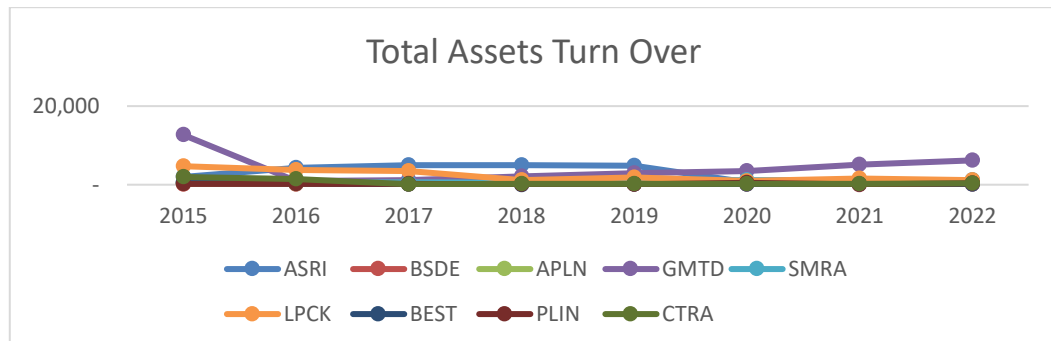
Tabel 3 Data *Total Assets Turn Over* Pada Tahun 2015-2022

No	Kode Emiten	Total Assets Turn Over (X1) (KALI)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASRI	1.960	4.283	4.971	4.972	4.786	0.672	0.667	0.765
2	BSDE	0.025	0.017	0.043	0.025	0.031	0.015	0.010	0.025
3	APLN	0.305	0.256	0.530	0.288	0.350	0.326	0.380	0.429
4	GMTD	12.665	0.939	1.193	2.097	2.956	3.414	5.060	6.225
5	SMRA	0.607	0.526	0.557	0.509	1.138	1.134	1.104	1.178
6	LPCK	4.699	3.694	3.478	1.195	1.831	0.958	1.538	1.209
7	BEST	0.425	0.301	0.064	0.007	0.069	0.049	0.115	0.045
8	PLIN	0.150	0.205	0.201	0.116	0.080	0.479	0.076	0.366
9	CTRA	1.969	1.465	0.122	0.147	0.148	0.173	0.165	0.337
	Minimum	0.03	0.05	0.05	0.05	0.05	0.02	0.02	0.04

Maximum	0.15	0.15	0.39	0.28	0.17	0.14	0.47	0.59
Rat-Rata	0.10	0.10	0.16	0.16	0.10	0.07	0.20	0.26

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah, 2024)

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui *Total Assets Turn Over* pada perusahaan Subsektor Property dan Real Estate dari tahun 2015-2022 mengalami perubahan untuk beberapa perusahaan maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 2 Data *Total Assets Turn Over* 2015-2022

Dari gambar grafik 2 diatas dapat dilihat nilai *Total Assets Turn Over* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun berturut-turut (2015-2022). Berdasarkan data nilai *Total Assets Turn Over* tahun 2015-2022 dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 26.0 dan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif *Total Assets Turn Over* 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Assets Turn Over	72	.007	12.665	1.29596	2.051490
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Current Ratio dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai minimum Current Ratio adalah 0,002, terjadi pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Tahun 2021 dan 2022. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 4,54, terdapat pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk tahun 2017. Rata-rata Current Ratio untuk Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 1,718, dengan standar deviasi sebesar 1,179. Current Ratio yang rendah pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Tahun 2021 dan 2022 menandakan keterbatasan asset lancar dibandingkan hutang lancar, yang dapat menghambat pencapaian laba optimal perusahaan. Sementara itu, nilai Current Ratio tertinggi pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk tahun 2017 menunjukkan proporsi asset

lancar yang empat kali lebih besar dari hutang lancar, memperlihatkan stabilitas keuangan yang baik untuk kelangsungan operasional. Standar ideal Current Ratio adalah 2 kali, dan rata-rata Current Ratio untuk Perusahaan Properti dan Real Estate adalah 1,71, menunjukkan kinerja kurang baik karena nilai rata-rata melebihi standar industri.

### Analisis Deskriptif *Current Ratio*

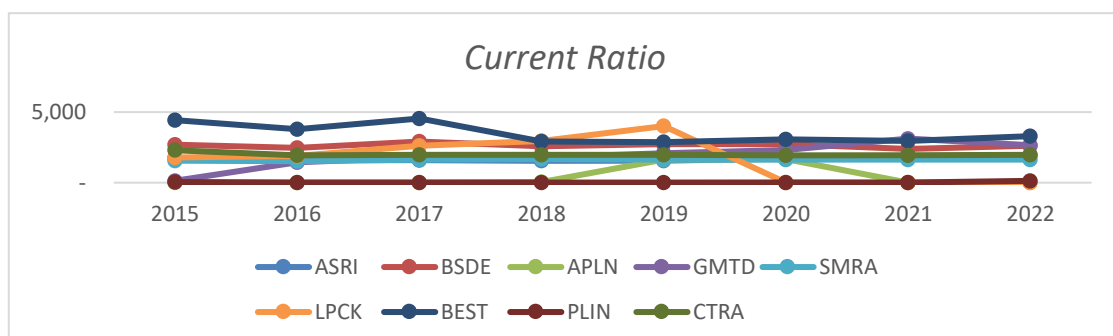
Berikut adalah rekapitulasi nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.

Tabel 5 Data *Current Ratio* Pada Tahun 2015-2022

No	Kode Emiten	Current Ratio (X2) (KALI)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASRI	1.761	1.586	1.604	1.545	1.553	1.705	1.842	1.932
2	BSDE	2.692	2.465	2.912	2.585	2.747	2.743	2.388	2.605
3	APLN	0.017	0.016	0.016	0.029	1.633	1.665	0.002	0.002
4	GMTD	0.135	1.446	1.777	1.770	2.082	2.306	3.122	2.654
5	SMRA	1.540	1.517	1.638	1.671	1.646	1.628	1.636	1.630
6	LPCK	1.766	1.894	2.631	2.971	4.008	0.003	0.005	0.009
7	BEST	4.433	3.804	4.546	2.914	2.869	3.057	2.970	3.283
8	PLIN	0.036	0.021	0.021	0.021	0.020	0.013	0.013	0.129
9	CTRA	2.296	1.944	1.963	1.988	1.968	1.951	1.943	1.963
	Minimum	4.433	3.804	4.546	2.971	4.008	3.057	3.122	3.283
	Maximum	0.017	0.016	0.016	0.021	0.020	0.003	0.002	0.002
	Rata-Rata	1.631	1.632	1.901	1.722	2.058	1.674	1.547	1.579

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah, 2024)

Pada tabel 4.5 dapat diketahui *Current Ratio* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate dari tahun 2015-2022 mengalami perubahan untuk untuk beberapa perusahaan maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 3 Data Nilai *Current Ratio* 2015-2022

Pada gambar 4.3 grafik diatas dapat dilihat nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun berturut-turut (2015-2022) cenderung mengalami perubahan. Berdasarkan data nilai *Current Ratio* tahun 2015-2022 dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 26.0 dan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 6 Statistik Deskriptif *Current Ratio* 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	72	.002	4.546	1.71800	1.179864
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Hasil analisis statistik deskriptif untuk nilai *Current Ratio* menunjukkan variasi yang signifikan. PT. Agung Podomoro Land Tbk memiliki nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2021 dan 2022, menandakan keterbatasan aset lancar dibandingkan hutang lancar yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya, PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk mencatat nilai tertinggi pada tahun 2017, menunjukkan kelebihan aset lancar yang mendukung kelancaran operasional. Sebagai panduan, nilai *Current Ratio* ideal adalah 2 kali lipat dari kewajiban lancar, namun rata-rata perusahaan properti dan real estate hanya mencapai 1.71, menunjukkan tantangan likuiditas yang mungkin dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban tepat waktu.

#### Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Berikut adalah rekapitulasi nilai *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.

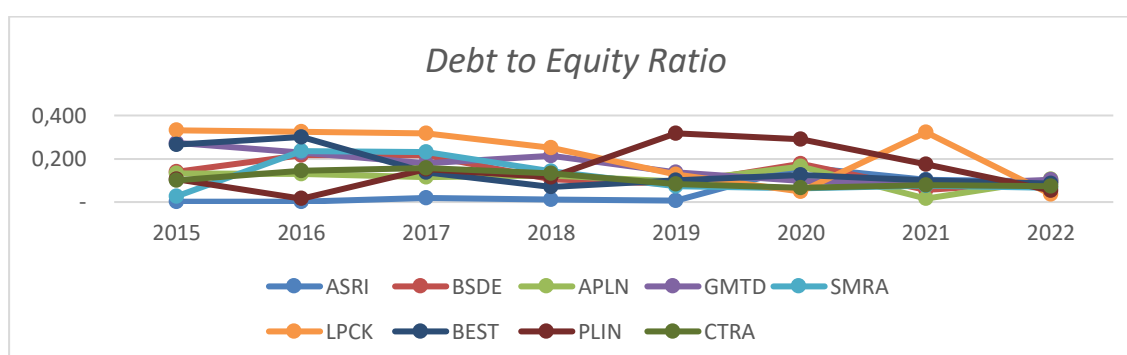
Tabel 7 Data *Debt to Equity Ratio*

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) (%)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASRI	0.003	0.002	0.018	0.010	0.007	0.162	0.102	0.096
2	BSDE	0.140	0.217	0.216	0.106	0.084	0.177	0.056	0.093
3	APLN	0.133	0.129	0.116	0.123	0.094	0.164	0.016	0.106
4	GMTD	0.274	0.228	0.180	0.214	0.136	0.097	0.080	0.102
5	SMRA	0.027	0.235	0.232	0.141	0.074	0.064	0.076	0.065

6	LPKK	0.331	0.325	0.316	0.252	0.127	0.048	0.322	0.035
7	BEST	0.266	0.301	0.137	0.070	0.099	0.126	0.101	0.085
8	PLIN	0.105	0.015	0.151	0.116	0.318	0.290	0.174	0.053
9	CTRA	0.100	0.145	0.157	0.133	0.082	0.066	0.078	0.072
	Minimum	4.433	0.331	0.325	0.316	0.252	0.318	0.290	0.322
	Maximum	0.017	0.003	0.002	0.018	0.010	0.007	0.048	0.016
	Rata-Rata	1.631	0.153	0.177	0.169	0.130	0.113	0.132	0.112

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2024)

Dari tabel 7 dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* pada Subsektor Property dan Real Estate dari tahun 2015-2022 mengalami perubahan untuk beberapa perusahaan maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4 Data *Debt to Equity Ratio* 2015-2022

Dalam gambar 4.4 dapat dilihat grafik nilai *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun berturut-turut (2015-2022) cenderung mengalami perubahan. Berdasarkan data nilai *Debt to Equity Ratio* tahun 2015-2022 dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 26.0 dan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut

Tabel 8 Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio* 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	72	.002	.331	.13321	.087563
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Analisis statistik menunjukkan variasi Debt to Equity Ratio antara 0,002 (terendah, pada PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2016) hingga 0,331 (tertinggi, pada PT. Lippo Cikarang Tbk tahun 2015). Rata-rata Debt to Equity Ratio untuk Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate selama 2015-2022 adalah 0,133, dengan standar deviasi 0,087. Rendahnya nilai Debt to Equity Ratio pada PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2016 menandakan proporsi hutang yang lebih rendah dari modal, sementara nilai tertinggi pada PT. Lippo Cikarang Tbk tahun 2015 menunjukkan proporsi hutang yang lebih tinggi. Standar baik untuk Debt to Equity Ratio adalah di bawah 1 atau di bawah 100%, menandakan fundamental perusahaan yang baik, dan rata-rata untuk Perusahaan Properti dan Real Estate adalah 0,13, mencerminkan kondisi yang positif karena berada di bawah 100%.

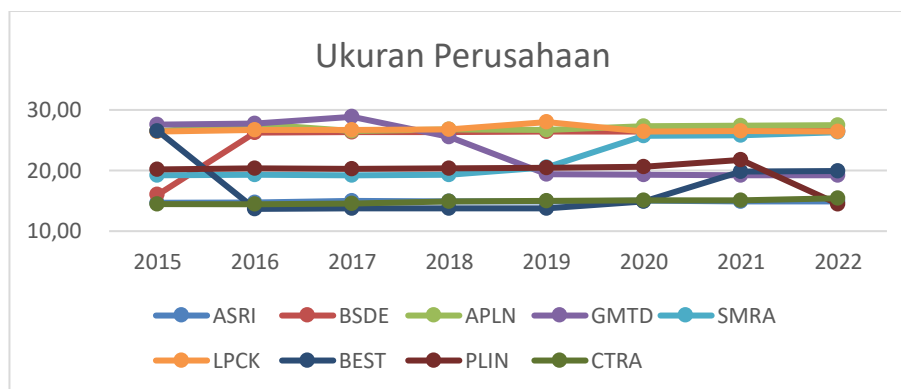
#### Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Berikut adalah rekapitulasi nilai Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022

Tabel 9 Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Emiten	Ukuran Perusahaan (X4) (Ln)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASRI	14.68	14.72	15.00	14.89	14.89	15.04	14.89	14.90
2	BSDE	16.02	26.27	26.32	26.34	26.41	26.45	26.50	26.49
3	APLN	26.48	27.68	26.56	26.74	26.69	27.28	27.40	27.47
4	GMTD	27.60	27.71	28.86	25.58	19.41	19.28	19.22	19.24
5	SMRA	19.23	19.28	19.21	19.31	20.54	25.72	25.86	26.32
6	LPCK	26.44	26.69	26.73	26.82	27.99	26.47	26.55	26.44
7	BEST	26.53	13.67	13.73	13.74	13.79	14.89	19.86	19.95
8	PLIN	20.17	20.39	20.30	20.35	20.47	20.62	21.76	14.46
9	CTRA	14.47	14.44	14.57	14.91	14.97	15.05	15.09	15.42
	Minimum	27.60	27.71	28.86	26.82	27.99	27.28	27.40	27.47
	Maximum	14.47	13.67	13.73	13.74	13.79	14.89	14.89	14.46
	Rata-Rata	21.29	21.21	21.25	20.96	20.58	21.20	21.90	21.19

Dari tabel 9 dapat diketahui Ukuran Perusahaan pada Subsektor Property dan Real Estate dari tahun 2015-2022 mengalami perubahan untuk beberapa perusahaan maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 5 Data Ukuran Perusahaan 2015-2022

Dalam gambar 4.5 grafik dapat dilihat nilai Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun berturut-turut (2015-2022) cenderung mengalami perubahan. Berdasarkan data nilai Ukuran Perusahaan tahun 2015-2022 dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 26.0 dan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 10 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	72	13.673	28.863	21.19776	5.288828
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan adalah 13,67, terjadi pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 28,86, ditemukan pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2017. Rata-rata Ukuran Perusahaan untuk Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 21,19, dengan standar deviasi sebesar 5,28. Ukuran Perusahaan yang rendah pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2016 menandakan keterbatasan aset untuk ekspansi, sementara nilai tertinggi pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2017 menunjukkan kemampuan ekspansi berkat aset yang besar. Ukuran Perusahaan adalah indikator karakteristik perusahaan, yang dapat ditentukan oleh beberapa parameter seperti jumlah aset, total penjualan, dan jumlah saham yang beredar.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets (ROA) di Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga 2022, yang meliputi Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif untuk menjelaskan nilai mandiri dari variabel-variabel yang diteliti, serta analisis verifikatif untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen melalui regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya.

### Pembahasan hasil Analisis Deskriptif

#### 1. Analisis Deskriptif Variabel *Return on Assets*

Nilai Return on Assets (ROA) perusahaan-perusahaan dalam subsektor Property dan Real Estate dari 2015 hingga 2022 bervariasi. PT. Agung Podomoro Land Tbk mencatat ROA terendah pada 2021, sementara PT. Alam Sutera Realty Tbk mencatat ROA tertinggi pada 2017. ROA rata-rata selama periode tersebut adalah 0,275, dengan standar deviasi sebesar 0,955. ROA rendah pada PT. Agung Podomoro Land Tbk menunjukkan kesulitan perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan dari asetnya, sementara ROA tinggi pada PT. Alam Sutera Realty Tbk mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dengan aset yang lebih rendah, potensial meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Sirait (2017:98), ROA yang baik dan sehat adalah yang di atas 5,98% atau 0,059, di mana rata-rata ROA perusahaan Properti dan Real Estate, sebesar 0,27 atau 27%, menunjukkan kondisi yang baik karena melebihi nilai industri.

#### 2. Analisis Deskriptif Variabel *Total Assets Turn Over*

Nilai minimum Total Assets Turn Over pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 0,007, terjadi pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 12,665, ditemukan pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2015. Rata-rata Total Assets Turn Over untuk Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 1,29, dengan standar deviasi sebesar 2,051. Total Assets Turn Over yang rendah pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2018 menandakan kinerja penjualan yang tidak optimal dibandingkan dengan aset yang dimiliki, sementara nilai tertinggi pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2015 menunjukkan peningkatan penjualan yang efektif. Standar industri untuk Total Assets Turnover adalah 2 kali perputaran aktiva dalam setahun,

sementara rata-rata perusahaan properti hanya mencapai 1 kali, menandakan kinerja yang kurang baik karena di atas nilai industri.

### 3. Analisis Deskriptif Variabel *Current Ratio*

Nilai minimum Current Ratio, tercatat sebesar 0,002 pada PT. Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2021 dan 2022, sementara nilai maksimumnya adalah 4,54 pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk tahun 2017. Rata-rata Current Ratio untuk Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 1,718, dengan standar deviasi 1,179. Current Ratio yang rendah pada PT. Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan keterbatasan asset lancar dibandingkan hutang lancar, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, nilai Current Ratio tertinggi pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk tahun 2017 menandakan kelebihan asset lancar dibandingkan hutang lancar, yang mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Standar ideal Current Ratio adalah 2 kali, menurut Kasmir (2019:134). Rata-rata Current Ratio untuk Perusahaan Properti dan Real Estate adalah 1,71, menandakan kondisi yang kurang ideal karena melebihi standar industri.

### 4. Analisis Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio*

Nilai minimum Debt to Equity Ratio pada perusahaan subsektor properti dan real estat dari tahun 2015 hingga 2022 tercatat sebesar 0.002, terjadi pada PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2016, sementara nilai maksimumnya adalah 0.331, dicatat oleh PT. Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2015. Rata-rata Debt to Equity Ratio selama periode tersebut adalah 0.133, dengan standar deviasi sebesar 0.087. Debt to Equity Ratio yang rendah seperti yang terlihat pada PT. Alam Sutera Realty Tbk menunjukkan proporsi hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan modal, sementara nilai tertinggi pada PT. Lippo Cikarang Tbk mengindikasikan kebalikannya. Secara umum, nilai rata-rata Debt to Equity Ratio yang sebesar 0.13 menandakan kondisi yang baik, sesuai dengan prinsip bahwa nilai yang rendah menunjukkan proporsi utang yang lebih kecil dibandingkan dengan aset, menurut Sukamulja (2019).

### 5. Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Nilai minimum Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 13,67, terjadi pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 28,86, ditemukan pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2027. Rata-rata Ukuran Perusahaan untuk Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2022 adalah 21,19, dengan

standar deviasi sebesar 5,28. Ukuran Perusahaan yang rendah pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2016 menunjukkan keterbatasan aset untuk ekspansi, sementara nilai tertinggi pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2017 menunjukkan kemampuan ekspansi berkat aset yang besar. Ukuran Perusahaan adalah indikator karakteristik perusahaan, yang dapat ditentukan oleh beberapa parameter seperti jumlah aset, total penjualan, dan jumlah saham yang beredar.

Pembahasan hasil Analisis Verifikatif

#### 1. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Assets*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Assets Turnover memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,657 > 1,995$ ) pada tingkat signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Koefisien regresi variabel Total Assets Turnover sebesar 0,188 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Total Assets Turnover akan meningkatkan ROA sebesar 0,188, dengan variabel independen lainnya konstan. Total Asset Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, yang jika tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan yang tinggi dan memaksimalkan laba, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Dian dan Yusnaini (2022). Meskipun demikian, penelitian lain oleh Ninda dan Aliah (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Penelitian menyimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets, yang didukung oleh hasil uji t dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,080 > 1,995$ ) pada tingkat signifikansi  $0,04 < 0,05$ . Koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,118 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Current Ratio, dengan variabel independen lainnya tetap konstan, akan meningkatkan Return on Assets sebesar 0,118. Meskipun Current Ratio yang tinggi awalnya dianggap menguntungkan, namun bisa menjadi tidak efektif jika modal kerja tidak dimanfaatkan secara optimal, mengakibatkan pemborosan sumber daya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sejalan dengan temuan Nanik dkk (2019) dan berbeda dengan hasil Komang dan Ni Luh (2022) yang menunjukkan pengaruh positif, serta temuan Bintara (2020) yang menyatakan tidak adanya pengaruh Liquidity terhadap Profitability.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Penelitian menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memengaruhi *Return on Assets*. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,465 < -1,995$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,148 > 0,05$ . Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah  $-0,188$ , yang berarti setiap kenaikan satu satuan dalam *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan *Return on Assets* sebesar  $0,188$ . Menurut Fahmi (2018:182), *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran jaminan yang tersedia untuk kreditor. Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam: Dian dan Yusnaini (2022) menemukan pengaruh negatif dan signifikan, Adelina dan Siti (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara Harianja, dkk (2020) menyimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-1,135 < -1,995$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,260 > 0,05$ . Perbandingan tersebut mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,600$ , artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar  $0,600$ .

### 5. Pengaruh *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* dengan kontribusi pengaruh sebesar  $23,6\%$  sedangkan sisanya  $76,4\%$  merupakan faktor lain diluar *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,185$ . Dengan  $\alpha = 0,05$  serta  $F_{tabel}$   $2,51$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,185 > 2,51$ ), sedangkan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, artinya variabel *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Return on Assets yang rendah pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Tahun 2021 menunjukkan kesulitan perusahaan mencapai laba yang diharapkan dengan aset yang dimilikinya. Namun, nilai Return on Asset tertinggi pada PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2017 menunjukkan kemampuan perusahaan meraih laba tinggi dengan aset yang minim, meningkatkan kepercayaan investor. Rata-rata industri properti mencapai 27%, menunjukkan kondisi yang baik.
2. Total Assets Turn Over yang rendah pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2018 menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam aktivitas penjualan. Namun, nilai tertinggi pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2015 menunjukkan efektivitas peningkatan penjualan dibandingkan aset. Rata-rata perusahaan properti hanya mencapai 1 kali, menunjukkan kinerja yang kurang baik.
3. Current Ratio yang rendah pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Tahun 2021 dan 2022 menghambat pencapaian laba optimal. Namun, nilai tertinggi pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk tahun 2017 memastikan kelangsungan operasional. Rata-rata perusahaan properti hanya mencapai 1 kali, menandakan kondisi kurang baik.
4. Debt to Equity Ratio yang rendah pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2016 menunjukkan proporsi hutang yang lebih kecil dari modal. Namun, nilai tertinggi pada PT. Lippo Cikarang Tbk tahun 2015 menunjukkan kemungkinan penggunaan modal lebih besar untuk melunasi hutang. Rata-rata perusahaan properti adalah 13%, menandakan kondisi yang baik.
5. Ukuran Perusahaan yang rendah pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Tahun 2016 menunjukkan keterbatasan asset untuk ekspansi, sementara nilai tertinggi pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2017 menunjukkan kemampuan ekspansi berkat asset yang besar.
6. Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan memengaruhi Return on Assets.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini P.N dkk. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi) Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). E-Proceeding of Management Vol. 5. No. 3, Desember Hal. 3559-3571 (ISSN:2355-9357).

- Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt to Assets Ratio And Working Capital Turnover On Return On Assets In Plastic Companies And Packing Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 103-116. DOI: 10.54443/ijerlas.v1i2.38
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramli, D., & Yusnaini. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Riset dan Jurnal Akuntansi* Vol. 6, No.1, Januari 2022 (E-ISSN : 2548-9224 & P-ISSN : 2548-7507).
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibra.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dasar Investasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Trisnayanti, I. G., & Ni Luh. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen* Vol. 11 No. 6, 2022 (ISSN : 2302-8912).